



SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

PENETAPAN SASARAN BSM BERBASIS RUMAH TANGGA UNTUK MELENGKAPI PENETAPAN SASARAN BERBASIS SEKOLAH

BAMBANG WIDIANTO
SEKRETARIS EKSEKUTIF TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN
(TNP2K)

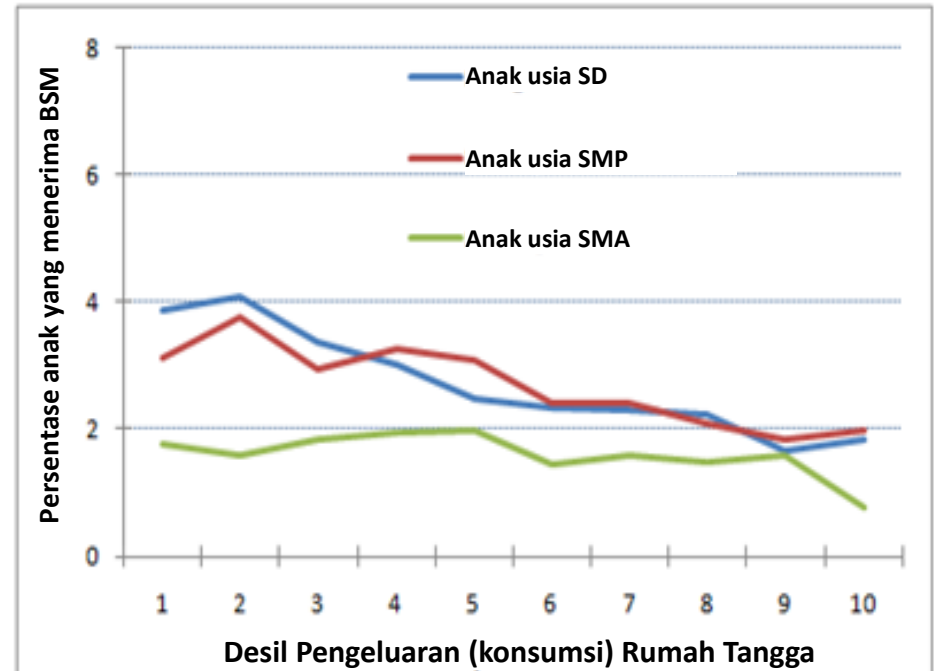
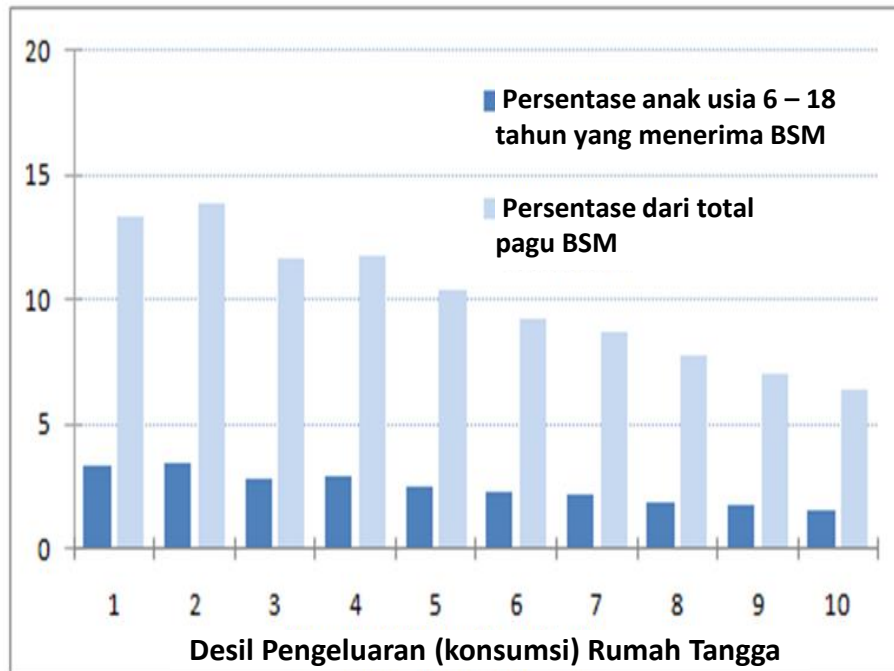
LATAR BELAKANG

- Kenaikan harga BBM akan menimbulkan goncangan ekonomi terutama pada rumah tangga miskin dan rentan.
- Di masa lalu, kompensasi untuk kenaikan harga BBM pada kelompok rumah tangga ini diberikan dalam bentuk program Bantuan Langsung Tunai
- Walau hasil evaluasi menunjukkan program BLT cenderung berdampak positif dalam mempertahankan kesejahteraan rumah tangga miskin dan rentan, BLT juga diasosiasikan dengan konflik sosial jangka pendek dan sarat kritik politik.
- Alternatif untuk program kompensasi selain BLT adalah memperkuat dan meningkatkan keterpaduan program bantuan sosial yang saat ini telah ada yang mencakup pangan, pendidikan, kesehatan dan bantuan tunai bersyarat.
- Program BSM dapat menjadi salah satu kompensasi kenaikan harga BBM → dengan memperluas cakupan penerima manfaat dan memperbesar nilai bantuan.

KONDISI BSM SAAT INI

KETEPATAN SASARAN: BSM UNTUK SEMUA JENJANG PENDIDIKAN TIDAK TEPAT SASARAN

BSM-SD & SMP hanya menjangkau rumah tangga miskin dan rentan dengan anak usia SD-sebanyak 4%. Tingkat dan cakupan BSM untuk RT dengan anak usia SMA bahkan lebih rendah lagi (kurang dari 2 %).



Sumber: Susenas (2009) dan World Bank (2012)

KETEPATAN JUMLAH BANTUAN: BSM HANYA MENUTUP SEPARUH BIAYA PENDIDIKAN

- Kebutuhan Biaya Operasional Pendidikan dan Biaya Personal (per tahun):

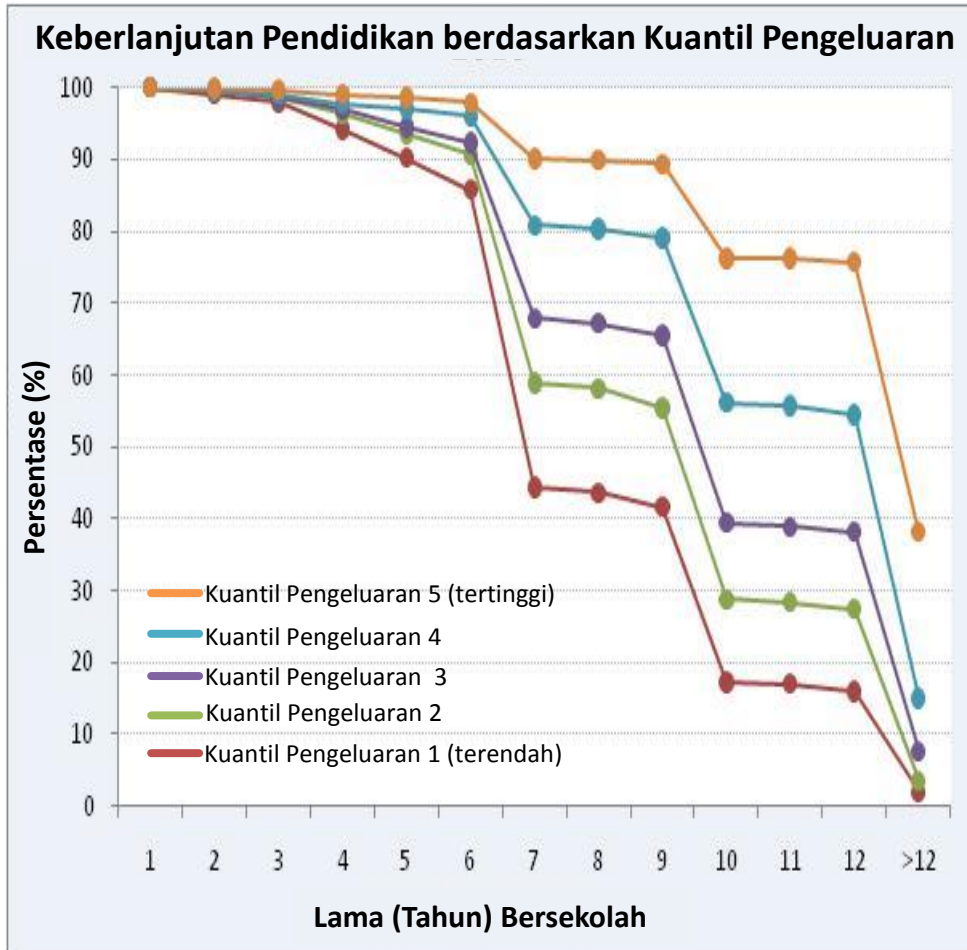
Jenjang Pendidikan	Biaya Operasional Pendidikan (Rp)	Biaya Personal (Rp)
SD	210.000	910.000
SMP	390.000	1.390.000
SMA	940.000	1.660.000

Sumber: diolah dari Susenas 2009

- Bagi rumah tangga miskin, biaya pendidikan SMP atau SMA sekitar **30%** dari seluruh pengeluaran rumah tangga.
- Perlu dipastikan agar RT penerima PKH juga menerima BSM.

KETEPATAN WAKTU

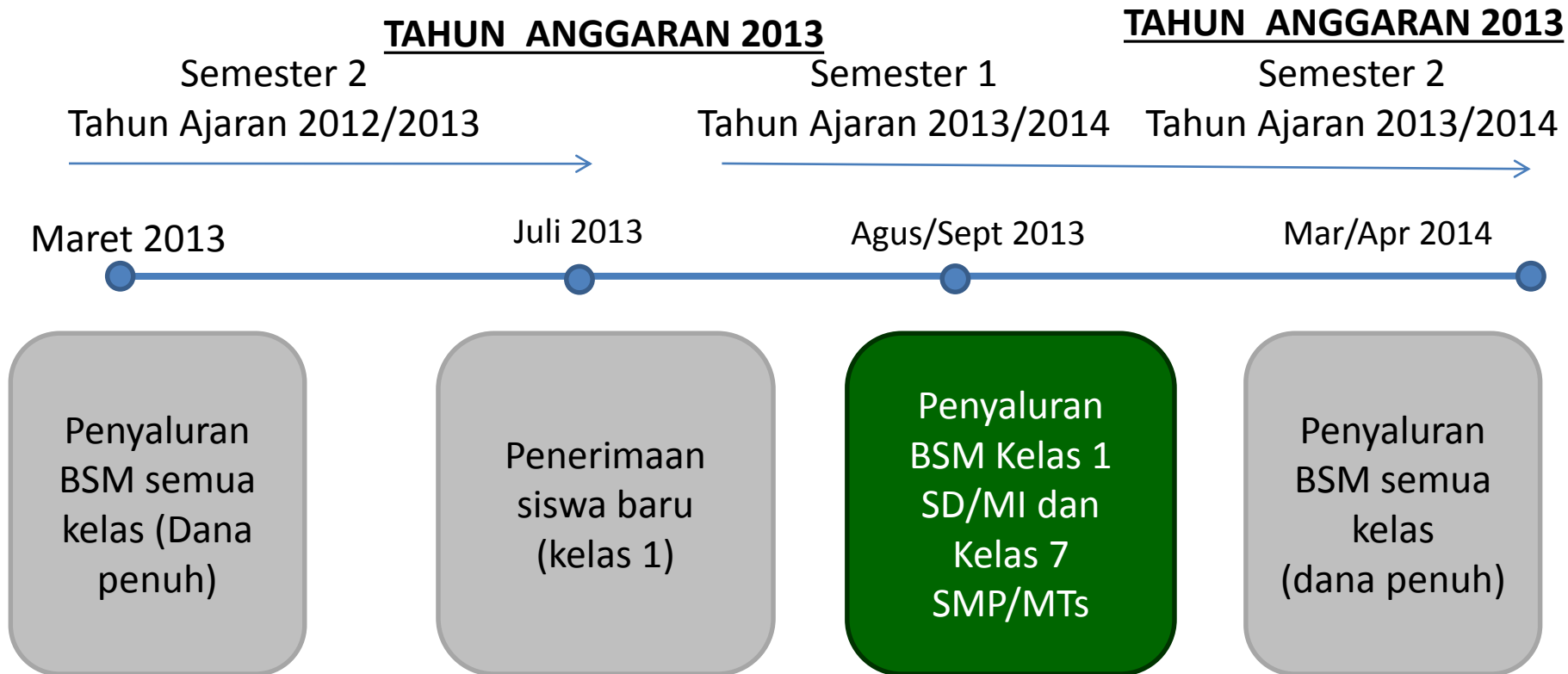
Ketepatan waktu penyaluran BSM dapat membantu keberlanjutan sekolah siswa dari keluarga miskin (antar jenjang kelas dan antar jenjang pendidikan)



Sumber: Susenas (2009)

- Tingkat putus sekolah lebih tinggi pada kelompok pengeluaran (konsumsi) yang lebih rendah
- Siswa dari kelompok dengan pengeluaran (konsumsi) rendah mulai keluar sekolah pada kelas 3
- BSM baru diterima pada bulan Agustus. Penyaluran di bulan Juni sangat rendah.
- Waktu kritis: saat akhir (Mei-Juni) dan awal tahun ajaran (Juli) terutama saat transisi jenjang pendidikan SD → SMP; SMP → SMA/SMA

KERANGKA WAKTU PENYALURAN BSM SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA SAAT INI



USULAN MEKANISME BSM SEBAGAI KOMPENSASI BBM

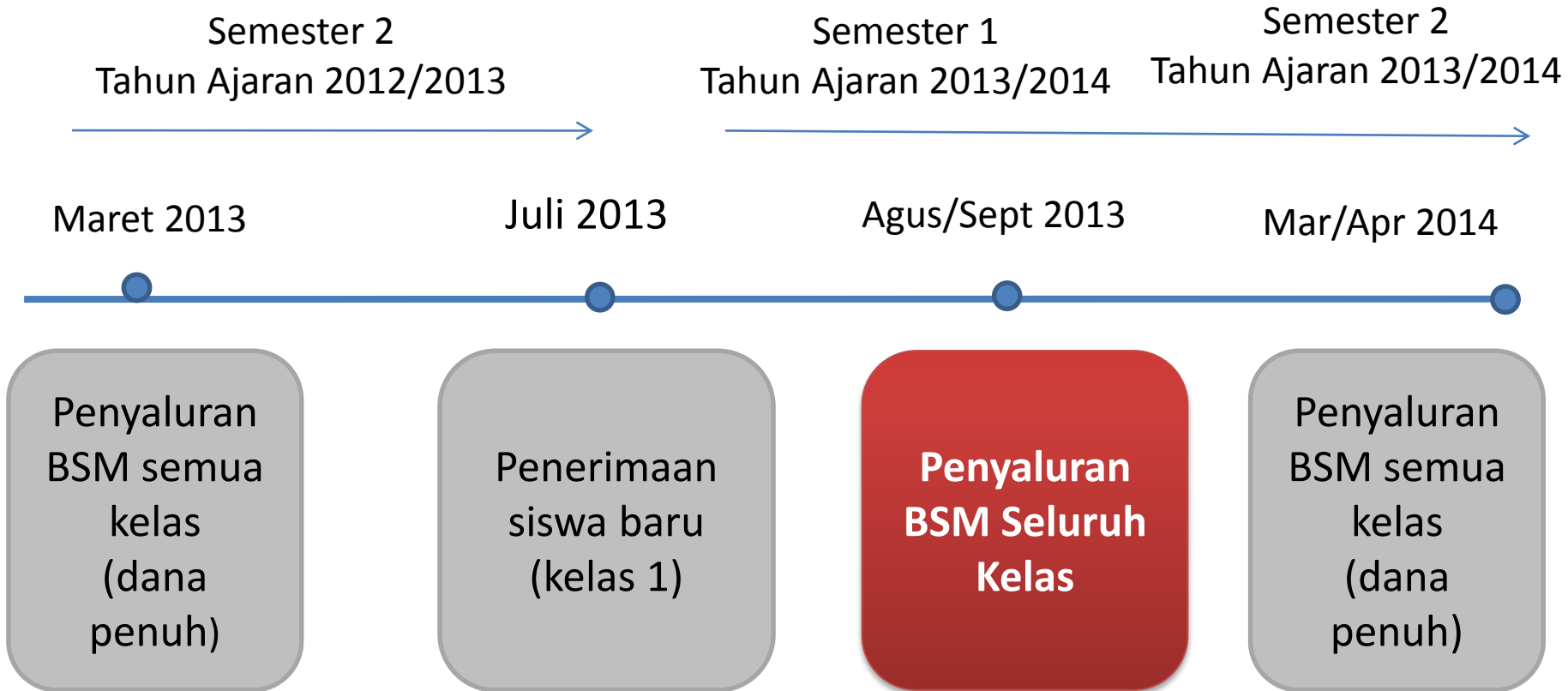
USULAN CAKUPAN PENERIMA BSM

Jenjang Pendidikan	PPLS 2011 Tanpa Penyesuaian	PPLS dengan Penyesuaian Kondisi 2013	Penerima BSM Sesuai Anggaran 2013	Usulan Cakupan Baru
Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun)		8,764,783		
SD	9,878,419		3,530,305	9,498,789
MI	630,565		750,000	1,436,228
Total Bersekolah	10,508,984		4,280,305	10,935,017
Total Tidak Bersekolah	1,305,710			
Usia Sekolah Menengah Pertama (13-15 Tahun)		4,603,179		
SMP	3,022,942		1,295,450	2,893,187
MTS	446,790		600,000	950,291
Total Bersekolah	3,469,732		1,895,450	3,843,478
Total Tidak Bersekolah	1,919,151			
Usia Sekolah Menengah Atas (16-18 Tahun)		4,019,523		
SMA/SMK	1,418,909		1,122,866	1,696,975
MA	114,863		600,000	392,729
Total Bersekolah	1,533,772		1,722,866	2,089,704
Total Tidak Bersekolah	2,624,353			

USULAN PERUBAHAN MEKANISME DALAM RANGKA KOMPENSASI KENAIKAN BBM

TAHUN ANGGARAN 2013

TAHUN ANGGARAN 2013



USULAN BESARAN MANFAAT BSM

JENJANG	MANFAAT BSM 2012	USULAN MANFAAT BSM 2013-2014 KOMPENSASI	TAMBAHAN TAHUN 2013
SD	360.000	450.000	400.000
MI			
SMP	550.000	750.000	400.000
MTs			
SMA/SMK	780.000	1.000.000	400.000
MA			

Usulan Mekanisme Penyaluran BSM Sebagai Kompensasi Kenaikan BBM

Mulai tahun ajaran 2013/2014, BSM akan disalurkan oleh Kemendikbud dan Kemenag dengan mekanisme sbb:

1. Kartu dikirimkan ke 15,5 juta RT yang merupakan 25% dengan status sosial ekonomi terendah
2. Anak usia sekolah dari RT yang menerima kartu, membawa Kartu tersebut beserta bukti tambahan berupa:
 1. Kartu Keluarga yang nama KRTnya sama dengan nama KRT di kartu; atau
 2. Kartu keluarga yang alamatnya sama dengan alamat di kartu
 3. Bagi mereka yang tidak mempunyai kartu keluarga diminta menunjukkan bukti resmi lainnya yang dapat mengkonfirmasi hubungan anak sekolah dengan KRT atau alamat yang tertulis di kartu
3. Sekolah mencatat nama anak yang membawa kartu dan bukti pelengkap dan diusulkan ke Dinas sebagai calon penerima
4. Dinas mengumpulkan semua nama calon dan memastikan bahwa jumlah penerima tidak lebih dari batas kuota.



Terima Kasih